

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia sekolah merupakan fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahap ini, mereka mulai membentuk kebiasaan dasar yang dapat terbawa hingga dewasa. Salah satu kebiasaan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari perilaku hidup sehat. (Alya Fauziah et al. 2023).

Perawatan diri adalah kemampuan dasar untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Area mulut penting dirawat karena menjadi pintu masuk mikroba yang dapat menyebabkan penyakit. Kebersihan mulut dilakukan dengan membersihkan gigi dan lidah dari sisa makanan, salah satunya dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari. Tujuannya adalah mencegah kerusakan gigi dan menjaga kesehatan mulut secara keseluruhan. (Hasbi et al. 2023).

Penyakit yang terjadi pada area mulut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan kebiasaan tidak teratur menyikat gigi, tidak tahu teknik menyikat gigi, serta konsumsi makanan dan minuman tinggi kandungan gula (Lyra Thania et., 2025). Kurangnya kebersihan mulut dapat memicu berbagai penyakit, seperti gigi berlubang, gangguan gusi, kanker mulut, karies, dan masalah lainnya. Karies merupakan salah satu kondisi yang paling umum terjadi dan dapat dialami oleh semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. (Simaremare et al., 2021). Oleh karena itu, perawatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai ketika anak berada di usia sekolah agar kesehatan gigi mereka dapat terawat dengan baik (Theresia et al. 2022).

Menurut *World Health Organization Global Oral Health Status Report* (WHO, 2022 n.d.) bahwa penyakit gigi dan mulut berdampak pada hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Secara global, sekitar 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen, dan lebih dari 500 juta anak mengalami karies pada gigi susu. Karies yang tidak ditangani merupakan salah satu masalah kesehatan paling umum pada gigi permanen. Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa masalah yang sering dialami

anak-anak meliputi karies gigi, pembengkakan gusi, dan atau munculnya abses, dengan prevalensi sebesar 14%. Proporsi karies gigi mencapai 82,8%. Untuk usia 5-9 tahun, persentase karies gigi adalah 84,8%, sedangkan untuk usia 10-14 tahun mencapai 63,8%. Dari segi kebiasaan menyikat gigi, hanya 4,37% yang tidak melakukannya setiap hari, 9,5% menyikat gigi sekali sehari, 72,5% sikat gigi dua kali sehari, dan 6,2% melakukannya pada waktu yang tepat.

Menurut (Profil Kesehatan Kota Depok et al. 2023) jumlah kasus gigi yang mengalami karies di Kota Depok tercatat sebanyak 38.033 kasus, dengan 30.181 gigi ditambal dan 7.852 gigi dicabut akibat kerusakan. Perbandingan antara gigi yang ditambal dan dicabut adalah 3,84, yang menunjukkan bahwa untuk setiap 1 gigi yang dicabut karena karies dan yang masih dapat diselamatkan melalui tambalan.

Dampak kerusakan gigi pada anak dapat menimbulkan rasa sakit, gangguan makan dan tidur, serta menurunkan konsentrasi yang berdampak pada proses belajar dan interaksi sosial (Fajriyah et al. 2024). Salah satu cara untuk menghindari terjadinya masalah pada gigi adalah dengan memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi sejak usia anak sekolah

Edukasi kesehatan gigi adalah proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan serta kesehatan gigi (Reca et al. 2022). Pengajaran tentang kesehatan gigi merupakan komponen penting dalam pendidikan di sekolah karena dapat memperbesar pemahaman siswa tentang pentingnya merawat dan menjaga gigi dengan baik. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai langkah pertama dalam memperkenalkan program-program kesehatan gigi yang lainnya (Suparsa et al. 2024).

Menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut yang terbaik dapat dicapai dengan menyikat gigi secara rutin untuk membersihkan plak dan sisa makanan yang menempel pada gigi dan gusi (Aqidatunisa et al. 2022). Kebiasaan ini efektif mencegah penumpukan bakteri yang menjadi penyebab utama karies. Oleh sebab itu, perawatan kebersihan mulut memiliki peran penting dalam mencegah kerusakan gigi. Penerapan teknik menyikat yang benar, frekuensi yang cukup, serta durasi menyikat yang tepat membantu anak membangun kebiasaan perawatan gigi yang baik dan mencegah

masalah seperti karies dan radang gusi. Dengan pemahaman yang memadai, diharapkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi terus meningkat (Purnama et al. 2020).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak sekolah mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, diperlukan metode penyuluhan yang menarik dan sesuai usia. Media video animasi dinilai efektif untuk mendukung proses pembelajaran tersebut (Haloho et al. 2025). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan (Imamah et al. 2023) bahwa menggunakan media video animasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan siswa secara bermakna, sehingga dapat dijadikan media edukasi yang efektif dan menyenangkan dalam penyuluhan kesehatan gigi di sekolah dasar. Selain itu, peneliti (Ningsih et al. 2024) mengungkapkan bahwa pengetahuan anak-anak tentang kebersihan gigi dan mulut meningkat setelah anak menyaksikan video animasi, sehingga mereka mudah dalam mempelajari dan menerapkan Teknik menyikat gigi yang benar.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pasir Gunung Selatan 01, Cimanggis, Depok, pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa dari total 120 siswa aktif, 30 siswa dijadikan penelitian awal. Hasil survei menunjukkan 10 siswa (33,3%) belum mengetahui waktu menyikat gigi dengan benar, 14 siswa (40%) belum melakukan teknik menyikat gigi dengan tepat, dan 6 siswa (20%) belum memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi kebersihan gigi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 01 Cimanggis Depok.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut (Profil Kesehatan Kota Depok et al. 2023) jumlah kasus gigi yang mengalami karies di Kota Depok tercatat sebanyak 38.033 kasus, dengan 30.181 gigi ditambal dan 7.852 gigi dicabut akibat kerusakan. Perbandingan antara gigi yang ditambal dan dicabut adalah 3,84, yang menunjukkan bahwa untuk setiap 1 gigi yang dicabut karena karies dan yang masih dapat diselamatkan melalui tambalan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Pasir Gunung Selatan 01 dikawasan Cimanggis Depok, pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa dari total 106 siswa aktif,

30 siswa dijadikan penelitian awal. Hasil survey menunjukkan bahwa 10 siswa (33,3%) belum menerapkan waktu menyikat gigi dengan benar, 14 siswa (40%) belum melakukan teknik menyikat gigi dengan tepat, dan 6 siswa (20%) belum memahami pentingnya kebersihan gigi.

Berdasarkan fenomena diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian, apakah ada pengaruh edukasi kebersihan gigi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV di SDN Pasir Gunung Selatan 01 Cimanggis Depok?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi kebersihan gigi dengan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 01 Cimanggis Depok

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini diharapkan untuk :

1. Mengidentifikasi distribusi, frekuensi, karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa-siswi kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 1 Cimanggis Depok
2. Mengidentifikasi pengetahuan anak kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 01 Cimanggis Depok dalam menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kebersihan gigi melalui video Animasi.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 01 Cimanggis Depok sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kebersihan gigi melalui video Animasi.

1.4. Manfaat

1.4.1. Untuk Pelayanan Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi perhatian bagi tenaga keperawatan, dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada anak sekolah dengan metode yang lebih menarik dan efektif. Melalui media Video Animasi, perawat dapat membantu menanamkan kebiasaan menyikat gigi yang benar sejak dini sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies dan meningkatkan derajat kesehatan gigi anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1.4.2. Untuk Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami pentingnya pendidikan kesehatan gigi pada anak usia dini serta penerapan metode edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

1.4.3. Untuk Penelitian Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel, metode, atau media edukasi yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang keperawatan.

1.4.5. Untuk Sekolah dan Anak Sekolah

Penelitian ini dapat membantu anak sekolah memperoleh pengetahuan serta penerapan hidup sehat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini melalui pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.